

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan pembangunan nasional yang sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu, tujuan pembangunan peternakan adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, pelestarian lingkungan hidup serta peningkatan devisa negara.

Produk pangan yang berasal dari protein hewani merupakan bahan pangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat selain bahan pangan pokok berupa beras. Pada umumnya masyarakat menyandingkan pangan pokok dengan protein hewani dengan tujuan untuk meningkatkan gizi. Keunggulan protein hewani juga membuat industri atau usaha peternakan memiliki potensi yang besar untuk berkembang, dikarenakan permintaan daging ayam yang terus meningkat.

Usaha peternakan di Indonesia terus menunjukkan kemajuan namun yang paling menonjol adalah usaha peternakan ayam broiler. Hal ini di tandai dengan kecenderungan peningkatan jumlah produksi daging ayam broiler di berbagai daerah di Indonesia dari tahun 2006 mencapai 43,5 persen. Perkembangan usaha ternak ayam broiler didukung oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk dan total pendapatan per kapita yaitu pada tahun 2011 - 2014 peningkatan rata-rata sebesar 2,28 persen. Selain itu, harga daging ayam broiler pun cukup terjangkau bagi masyarakat sehingga lebih banyak dikonsumsi dibandingkan jenis daging hewan lainnya. Seiring dengan meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat saat ini, meningkat pula keinginan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan gizi.

Salah satu cara pemenuhan kebutuhan akan gizi adalah dengan mengonsumsi daging ayam broiler.

Di Gorontalo khususnya Kota Gorontalo populasi ternak mengalami peningkatan produksi ternak ayam broiler dari tahun 2011-2013. Di tahun 2011 ternak ayam 224.800 ekor, tahun 2012 mencapai 247.766 ekor, dan tahun 2013 mencapai 251.100 ekor ayam broiler.

Kondisi ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap daging ayam broiler selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kebanyakan masyarakat memilih daging ayam broiler untuk memenuhi kebutuhan protein hewani keluarga. Hal ini disebabkan harga daging ayam yang relatif murah, banyak tersedia dan mudah ditemukan di pasar baik pedagang keliling, pasar tradisional, maupun pasar swalayan.

Kelancaran pemasaran daging ayam broiler dari produsen sampai ke tangan konsumen sangat ditentukan oleh penggunaan saluran pemasaran yang melibatkan berbagai lembaga-lembaga. Proses ini memerlukan biaya pemasaran yang akan digunakan untuk melakukan fungsi-fungsi pemasaran, sehingga perlu adanya perhatian masalah efisiensi pemasaran agar daging ayam sampai di tangan konsumen dengan harga yang wajar.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengambil judul yaitu “**Analisis Efisiensi Pemasaran Daging Ayam Broiler di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah saluran pemasaran daging ayam broiler di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo ?
2. Bagaimana margin pemasaran daging ayam broiler di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo ?
3. Bagaimana efisiensi pemasaran daging ayam broiler di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Saluran pemasaran daging ayam broiler di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.
2. Margin pemasaran daging ayam broiler di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.
3. Efisiensi pemasaran daging ayam broiler di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu

1. Dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada pedagang ayam Broiler tentang efisiensi pemasaran terhadap faktor harga jual.
2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan penelitian tentang efisiensi pemasaran daging ayam broiler.